

Studi Mengenai Kontribusi Determinan Intensi Terhadap Intensi Datang Latihan Pada Anggota Perkusi Komunitas *United State Of Bandung Percussion*

¹ Tivanny Salliha P ² Ali Mubarak

¹ *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹ tivanny.nieva@gmail.com, ² mubarakspsi@gmail.com

Abstrak : Begitu banyak anggota perkusi di komunitas *United State Of Bandung Percussion (USBP)*, mereka merasakan bahwa kegiatan latihan tidak maksimal karena sering bergantinya pelatih, bahkan tidak ada pelatih. Jarak tempat latihan yang jauh, dan terbaginya proses latihan menjadi dua divisi membuat banyak anggota tidak hadir dalam latihan. Dari sekian banyak jumlah anggota yang jarang datang latihan terdapat pula anggota yang rutin datang latihan. Untuk mengetahui faktor apa yang membuat anggota jarang dan rutin datang latihan setiap minggunya adalah dengan mengetahui intensi dari anggota tersebut dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang dipaparkan oleh Icek Ajzen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dari ketiga determinan intensi attitude toward behavior, subjective norm dan perceived behavior control mana yang paling berkontribusi terhadap intensi datang latihan perkusi pada anggota perkusi di komunitas USBP. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini merupakan anggota komunitas USBP yang berjumlah 67 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebesar 44,7% anggota memiliki intensi yang kuat untuk datang latihan perkusi. Kuat dan lemahnya intensi dipengaruhi oleh determinan intensi, yakni determinan perceived behavior control (0,453) dan subjective norm (0,400) mempengaruhi secara signifikan terhadap intensi datang latihan perkusi di komunitas USBP, sedangkan attitude toward behavior (0,141). Sehingga diperoleh data bahwa determinan yang paling berkontribusi adalah perceived behavior control dengan koefisien regresi sebesar (0,453). Artinya, individu menghayati bahwa kemudahan yang diperoleh dengan memanfaatkan keadaan yang mendukung anggota untuk datang latihan dan mampu menangani kesulitan yang ada untuk datang latihan perkusi di komunitas USBP.

Kata kunci: Determinan intensi, datang latihan perkusi, komunitas USBP

A. Pendahuluan

Seni musik merupakan alat musik dan irama yang keluar dari alat musik dan masing-masing alat musik memiliki nada tertentu. Dalam beberapa tahun belakangan ini seni musik tidak hanya disatukan dalam sebuah kelompok kecil, namun dalam jumlah yang cukup besar yaitu dengan sebuah komunitas. Komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling tergantung secara sosial, yang saling berpartisipasi dalam berdiskusi dan membuat suatu keputusan dan bersama-sama melakukan kegiatan tertentu (Bellah, Madsen, Sullivan, Swidler, & Tripton : 1985).

Setiap komunitas memiliki tujuan dan ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah komunitas seni musik yang menyatukan unsur barat dan tradisional khususnya musik sunda yaitu komunitas perkusi. Perkusi merupakan sebutan bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya di pukul, baik menggunakan tangan ataupun stik. Salah satu komunitas perkusi yang ada di kota Bandung adalah *United State Of Bandung Percussion (USBP)*. Pada awalnya komunitas ini di dirikan oleh para pelatih ekstrakurikuler perkusi dari beberapa sekolah SMA dengan tujuan ingin memberikan pengetahuan yang lebih dalam bidang musik perkusi karena yang pelajari dalam komunitas USBP lebih memperdalam teori musik. Serta memiliki banyak teman dari sekolah yang berbeda dan dapat berbagi keterampilan bermusik. Banyaknya anggota yang mengikuti komunitas dengan jumlah 162 anggota, sangat berbanding terbalik dengan jumlah anggota yang hadir setiap minggunya untuk berlatih perkusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota ketidakhadiran anggota disebabkan karena yang melatih mereka sering berganti-ganti. Selain itu dengan terbaginya proses latihan menjadi dua divisi setiap minggunya membuat anggota yang minat pada salah satu divisi merasa malas untuk latihan karena pada minggu tersebut bukan latihan divisinya. Mereka pun mengeluhkan tempat latihan yang sering berganti secara mendadak. Sehingga anggota merasa proses latihan yang dilakukan tidak maksimal. Dari banyaknya anggota yang jarang hadir latihan masih terdapat anggota yang rutin hadir latihan setiap minggunya. Anggota ini pun merasakan keadaan yang dirasakan oleh beberapa anggota yang jarang hadir, namun mereka menilai positif hal itu. Jika tidak ada pelatih yang sesuai dengan alat musik yang dikuasai menurut mereka, anggota dapat berlatih sesuai dengan kemampuannya. Jika ada anggota yang sudah lancar dalam latihan sebelumnya maka anggota tersebut membantu anggota yang belum bisa. Para anggota yang rutin mengikuti latihan ini merasa mendapatkan teori atau materi yang baru tentang musik, mereka merasa bahwa orang tua dan teman-temannya mendukung mereka untuk latihan perkusi di komunitas USBP. Sedangkan anggota yang jarang latihan merasa bahwa dengan datangnya latihan tidak akan menambah materi baru karena para pelatihnya pun jarang hadir dalam latihan. Para anggota merasa orang tua dan orang terdekat seperti teman sekolah maupun teman dalam komunitas pun tidak mendukung mereka untuk datang latihan, sehingga tempat latihan yang sering berpindah-pindah secara mendadak dan cuaca yang tidak mendukung menjadi kesulitan para anggota untuk datang latihan perkusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai kontribusi determinan pembentuk intensi terhadap intensi datang latihan pada anggota di komunitas USBP.

B. Landasan Teori

Terdapatnya perbedaan jumlah anggota yang cukup besar antara yang hadir rutin dan yang jarang hadir. Untuk mengetahui faktor apa yang membuat anggota jarang dan hadir latihan setiap minggunya adalah dengan mengetahui intensi anggota tersebut dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang dipaparkan oleh Icek Ajzen. Menurut Ajzen Intensi didefinisikan sebagai kemungkinan subjektif pada individu untuk melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975). Intensi merupakan kecenderungan perilaku hingga suatu hal tersebut terealisasi oleh individu untuk menjadi sebuah perilaku. Sehingga, kuat dan lemahnya intensi akan memberikan suatu prediksi yang akurat mengenai kemungkinan tampilan dari suatu perilaku yang dalam penelitian ini adalah kehadiran anggota yang rutin latihan perkusi di komunitas USBP. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) intensi ditentukan oleh tiga determinan pembentuknya yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) adalah predisposisi (kecenderungan) cara merespon secara konsisten dengan memberikan penilaian positif atau negatif terhadap objek.
2. Norma subjektif (*subjective norms*) adalah tekanan sosial yang dipersepsi individu untuk melibatkan diri atau tidak melibatkan diri dalam suatu perilaku.
3. Persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan merefleksikan pengalaman di masa lalu dan antisipasi mengenai hambatan.

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)

Sikap seseorang terhadap perilaku ditentukan oleh evaluasi individu tersebut mengenai konsekuensi perilaku. Pada fenomena ini terlihat dari sikap para anggota yang hadir latihan mengatakan bahwa jika mereka latihan dengan rajin maka akan mendapatkan keuntungan tambahan bermain musik dengan baik hal itu membuat mereka suka untuk datang latihan. Mereka merasa untuk dapat bermain musik dengan baik maka mereka wajib datang latihan. Anggota pun merasakan jika mereka datang latihan maka akan dapat berbagi keterampilan bermusik dengan teman-teman yang lain dan dengan datang latihan anggota dapat mengenali alat musik selain dari alat musik perkusi. Sedangkan pada anggota yang jarang latihan merasa bahwa dengan datang latihan mereka tidak akan menambah pelajaran baru dalam bermusik karena menurut mereka para pelatihnya saja jarang hadir latihan sehingga tidak ada yang memberikan ilmu baru. Para anggota yang jarang datang latihan merasakan ketidak sukannya terhadap datang latihan karena mereka merasa dengan datang latihan itu akan menyita waktu dan energi.

Norma subjektif (*subjektive norms*)

Terbentuk dari *belief* bahwa orang yang penting (*significant person*) bagi anggota untuk hadir latihan ini akan menyetujui atau tidak menyetujui terhadap datang latihan perkusi yang dilaksanakannya setiap minggu. Dapat dikatakan pula bahwa orang yang penting bagi dirinya itu kemudian dijadikan acuan atau rujukan untuk mengarahkan pada proses latihan perkusi. Hal ini dapat terlihat bahwa orang yang menjadi penting bagi anggota adalah pelatih, teman-teman sesama anggota USBP, orang tua merupakan orang yang mendukung dirinya untuk latihan perkusi di komunitas USBP. Orang tua sangat mendukung anggota untuk datang latihan bahkan teman dekat dan teman perkusi di komunitas pun sering mengingatkan dan mendorong anggota untuk datang latihan perkusi.

Dengan adanya dukungan dari *significant person* maka kemungkinan besar anggota akan datang latihan perkusi. Sedangkan bagi anggota yang jarang datang latihan merasa bahwa (*significant person*) yaitu orang tua, pelatih, teman sesama anggota USBP maupun teman dekat tidak mendukung anggota untuk datang latihan perkusi. Orang tua dirasakan tidak mendukung karena menurutnya dengan datang latihan perkusi akan mengganggu akademik. Anggota yang jarang datang latihan ini merasa mereka tidak diberikan dukungan oleh teman dekat, teman komunitas maupun dari pelatih.

Persepsi terhadap kontrol perilaku (*perceived behavior control*)

Fenomena ini merupakan penghayatan anggota mengenai kemampuan untuk datang latihan perkusi di komunitas USBP. Anggota dapat hadir latihan karena anggota yakin bahwa mereka akan mendapatkan kemudahan. Anggota tidak merasa bahwa pergantian tempat latihan sebagai kesulitan mereka dalam kehadirannya untuk latihan. Hal lain yang dirasakan oleh anggota yang jarang datang latihan, mereka merasakan juga pergantian tempat latihan yang tiba-tiba bahkan yang cukup jauh itu menjadi kesulitan bagi mereka. Fasilitas dan sarana yang diberikan oleh orang tua tidak mencukupi. Para anggota merasa tidak mampu untuk datang latihan jika terjadi kemacetan dan cuaca yang tidak menentu.

C. Hasil Penelitian

Untuk melihat kontribusi pada setiap determinan intensi terhadap datang latihan perkusi menggunakan analisis statistik *multiple regression*.

Tabel Hasil Multiple Regression

<i>Multiple Regression</i>	.925 ^a
<i>R Square</i>	.855
F	123,729
<i>Sig.F</i>	0,000 ^a

Besarnya kontribusi determinan sikap, norma subjektif dan persepsi terhadap kontrol perilaku untuk datang latihan perkusi di komunitas USBP secara bersama-sama mempengaruhi intensi untuk datang latihan perkusi sebesar 0,925. Dengan kata lain, variabel prediktor yaitu sikap untuk datang latihan perkusi, norma subjektif dan persepsi terhadap kontrol perilaku untuk datang latihan perkusi di komunitas USBP dapat memprediksi intensi untuk datang latihan perkusi di komunitas USBP secara kuat. Dari hasil *R Square* besarnya nilai koefisien determinan sikap, norma subjektif dan persepsi terhadap kontrol perilaku terhadap intensi datang latihan perkusi di komunitas USBP secara bersama-sama sebesar 0,855. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi sebanyak 85,5% dari variabel intensi, artinya terdapat kontribusi yang signifikan dari ketiga determinan intensi terhadap intensi datang latihan perkusi di komunitas USBP. Sedangkan sebesar 14,5% yang merupakan sisa dari pengurangan besarnya kontribusi intensi merupakan besarnya kontribusi dari determinan lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel Hasil Koefisien Determinan Intensi

Determinan intensi	Correlations Partial	Standardized Coefficients
ATB	.213	.141
SN	.441	.400
PBC	.572	.453

Pada determinan *attitude toward behavior* jika dilihat dari hasil R^2 (*R-Square*) sebesar 0,213, yang artinya memiliki kontribusi sebesar 14,1% dalam mempengaruhi intensi pada anggota untuk datang latihan perkusi komunitas USBP. Pada tabel 4.10 terdapat sig. > 0,05 (0,089 > 0,05) yang artinya *attitude toward behavior* memiliki kontribusi yang paling kecil signifikansinya terhadap intensi untuk datang latihan. Hal ini disebabkan karena walaupun sikap berkontribusi terhadap pembentukan intensi, namun dilakukan atau tidaknya suatu perilaku bukan hanya ditentukan oleh sikap mereka atau ditentukan oleh keinginan dari individu itu sendiri, tetapi juga terdapat *subjective norm* serta *perceived behavior control* juga memiliki kontribusi terhadap pembentukan atau munculnya sebuah perilaku. Sehingga dapat diartikan bahwa

perasaan suka atau tidak suka terhadap perilaku datang latihan yang muncul dari hasil evaluasi terhadap konsekuensi yang didapat jika mereka datang latihan memiliki kontribusi yang kecil terhadap perilaku datang latihan perkusi pada anggota komunitas USBP. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *attitude toward behavior* termasuk kedalam faktor dalam diri individu, bukan faktor dari luar individu seperti *subjective norm* serta *perceived behavior control* yang memiliki pengaruh terhadap perilaku datang latihan perkusi. Pada determinan *subjective norm* dari hasil perhitungan maka didapatkan bahwa determinan *subjective norm*-lah yang memberikan kontribusi terbesar kedua, yaitu sebesar 40% dalam mempengaruhi intensi untuk datang latihan perkusi di komunitas USBP. Dengan kata lain hal ini menandakan terdapat kontribusi yang signifikan terhadap intensi datang latihan. Dengan korelasi hasil R^2 (*R-Square*) sebesar 0,441. Dengan melihat hasil nilai regresi, dapat dilihat bahwa terdapat kontribusi dari *significant person* yang ada di lingkungan sekitarnya serta adanya persepsi dari anggota bahwa mereka mendapatkan tekanan dari orang-orang yang penting disekitarnya yang mengharapkan para anggota untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut yaitu datang latihan perkusi. *Perceived behavior control*, ini merupakan determinan yang paling besar memberikan pengaruh pada intensi untuk datang latihan perkusi di komunitas USBP. Determinan *perceived behavior control* memberikan kontribusi sebesar 45.3% dalam mempengaruhi intensi untuk datang latihan perkusi di komunitas USBP. Dengan kata lain hal ini menandakan terdapat kontribusi yang signifikan terhadap intensi datang latihan. Dengan korelasi hasil R^2 (*R-Square*) sebesar 0,572. *Perceived behavior control* menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya menampilkan perilaku tertentu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh data bahwa determinan *perceived behavior control subjective norms* merupakan determinan pembentuk intensi yang memiliki dukungan paling besar yaitu 45,3% terhadap derajat kekuatan intensi untuk datang latihan pada anggota perkusi di komunitas USBP dengan hasil R^2 (*R-Square*) sebesar 0,572 . Determinan yang memberikan kontribusi kedua terbesar adalah determinan *subjective norms* yaitu sebesar 40% derajat kekuatan intensi untuk datang latihan pada anggota perkusi di komunitas USBP dengan hasil R^2 (*R-Square*) sebesar 0,441 . Sehingga komunitas dapat meningkatkan jumlah anggota dengan memperkuat penghayatan anggota dalam mempertimbangkan hal yang membuat para anggota senang untuk datang latihan dan memperkuat penghayatan anggota terhadap *significant person* yang mendukung, mengajak dan mengingatkan anggota untuk latihan setiap minggunya

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and Behavior*. Second Edition: *University Press*.

_____. (2006).

Constructing a Theory Of Planned Behavior Questionnaire from

(<http://people.umass.edu/~aizen/pdf/tpb.measurement.pdf>) diunduh pada
Februari 2015

Fishbein & Ajzen (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to
Theory and Research*. London: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.

Fraenkel, J. d. (2008) *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York:
McGraw-Hill.

Sumber internet:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik> diunduh pada 24 November 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/Seni> diunduh pada 24 November 2014

http://id.wikipedia.org/wiki/instrumen_musik_perkusi diunduh pada 24 November 2014

http://sagepub.com/upm-data/33386_chapter1.pdf diunduh pada 2 Desember 2014